

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah elemen penting lain dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Sunarti, 2021), faktor-faktor yang menentukan pendidikan berkualitas sangat banyak, salah satunya adalah motivasi belajar siswa, yang berperan sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Julita et al., 2025), motivasi belajar mengacu pada semua motivasi yang ada dalam diri seorang siswa yang mendorong proses belajar, mempertahankan proses belajar tersebut, serta memberikan arah agar tujuan tercapai. Motivasi untuk belajar tidak hanya merupakan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan sistem evaluasi yang diterapkan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mereka meraih hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar menjadi kurang termotivasi, putus asa, dan tidak mampu menguasai pelajaran (Julita et al., 2025).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau datang dari luar diri seseorang yang menggerakkan, memelihara, serta

mengarahkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi belajar dapat dianggap sebagai faktor yang menentukan keberhasilan atau kualitas dalam pendidikan. Pembelajar yang sangat termotivasi akan memiliki karakteristik seperti aktif, tekun, dan antusias, yang pada akhirnya memungkinkan dia untuk mencapai prestasi belajar terbaik. Di sisi lain, ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka merasa tidak tertarik untuk belajar, mudah menyerah, dan pada akhirnya tidak dapat menguasai materi pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri pada seorang siswa tanpa adanya dorongan dari luar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka memiliki keinginan untuk menguasai materi, memperoleh kompetensi, dan meraih kepuasan pribadi. Ini adalah motivasi yang bertahan lama dan menghasilkan pembelajaran yang lebih dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar siswa, termasuk hadiah, nilai, pujian, atau untuk menghindari hukuman. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat bekerja dalam jangka pendek, hal ini harus disertai dengan pembentukan motivasi intrinsik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan jangka panjang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor ini mengidentifikasi motivasi untuk belajar di kalangan siswa dan dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa. (Misdar, 2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar di sebagian besar siswa sekolah menengah pertama menurun, khususnya di salah

satu bidang yang dianggap membosankan atau rumit. Hal ini disebabkan oleh faktor internal, termasuk kurangnya motivasi internal. Faktor internal lainnya adalah:

- 1) Minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran
- 2) Tujuan dan aspirasi di masa depan
- 3) Kondisi fisik dan kesehatan
- 4) Kemampuan kognitif dan percaya diri
- 5) Pengalaman belajar sebelumnya.

2) Faktor Eksternal

Eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kendali siswa. Sebagai salah satu alasan yang menyebabkan penurunan tingkat motivasi belajar (Misdar, 2024) menyebutkan pengajaran yang tidak efektif. Pengaruh eksternal lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi dan metode pengajaran guru
- 2) Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah
- 3) Dukungan dari orang tua dan teman sebaya
- 4) Evaluasi dan umpan balik
- 5) Fasilitas dan infrastruktur pembelajaran

(Anita et al, 2024) menegaskan bahwa peserta didik mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang besar saat mereka melalui masa kanak-kanak hingga remaja. Pada tahap ini, siswa cenderung kehilangan fokus, lebih terlibat dalam kegiatan lain, dan cenderung memerlukan langkah-langkah khusus untuk memastikan bahwa mereka memiliki keinginan untuk belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

- 1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar di antara para siswa, harus ada indikator yang dapat diukur dan jelas. Menurut konsep motivasi belajar yang diperkenalkan oleh (Julita et al, 2025), berikut adalah indikator motivasi belajar:

- a. Memiliki keinginan dan kemauan untuk berhasil
 - b. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar
 - c. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
 - d. Kegigihan dalam menghadapi masalah
 - e. Memiliki minat pada berbagai masalah pembelajaran
 - f. Lebih menyukai bekerja secara mandiri
 - g. Mampu tidak melepaskan apa yang mereka yakini
 - h. Menikmati mencari dan memecahkan masalah.
- 2) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar di antara para siswa, harus ada indikator yang dapat diukur dan jelas. Menurut penelitian (Meirani, Kalsum, & Monica 2024) berikut adalah indikator motivasi belajar:
- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - f. Adanya situasi kelas yang kondusif

Peneliti memilih untuk menggunakan Indikator motivasi belajar yang disarankan oleh (Julita et al, 2025) diterapkan dalam penelitian ini karena lebih komprehensif dalam menilai variabel internal siswa, termasuk ketekunan, kegigihan, serta kemampuan untuk tetap setia, yang signifikan dalam mengukur motivasi intrinsik jangka panjang dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, indikator ini lebih fokus pada karakteristik perilaku belajar siswa yang dapat diamati secara langsung, seperti kemandirian dalam bekerja, minat terhadap masalah pembelajaran, dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan observasi di lapangan. Indikator (Julita et al, 2025) juga lebih multidimensional, yaitu tidak hanya didasarkan pada aspek

keinginan dan dorongan motivasi belajar, tetapi juga mencakup dimensi kognitif dan afektif, yang menawarkan pandangan lebih komprehensif tentang motivasi belajar pada siswa.

Kedelapan indikator tersebut juga lebih relevan dengan konteks pembelajaran modern yang menuntut siswa untuk aktif, mandiri, dan mampu mengatasi tantangan selama proses pembelajaran, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran yang membangun kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa. Meskipun indikator penelitian (Meirani, Kalsum, & Monica 2024) juga valid, mereka mementingkan variabel eksternal, seperti penghargaan dan lingkungan kelas yang kondusif, sedangkan dalam penelitian ini, lebih banyak perhatian diberikan pada membangun motivasi internal siswa, yang dapat dipertahankan dalam kondisi pembelajaran yang berbeda.

e. Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah

Dalam hal proses belajar di tingkat sekolah menengah, banyak faktor yang menyulitkan untuk memotivasi siswa menuju perolehan pengetahuan lebih lanjut. (Anita et al, 2024) menemukan bahwa pada tahap perkembangan siswa seperti itu, banyak yang cenderung menghadapi tantangan seperti:

- 1) Perubahan fisik yang memengaruhi tingkat konsentrasi mereka terhadap belajar.
- 2) Perubahan psikologis yang memengaruhi minat mereka dalam belajar.
- 3) Perubahan sosial yang meningkatkan minat siswa pada hal-hal selain belajar.
- 4) Tuntutan akan proses belajar yang beragam dan menarik

2. Kuis Mingguan

a. Pengertian Evaluasi Formatif

Kuis mingguan dapat dianggap sebagai salah satu bentuk evaluasi formatif dalam proses pembelajaran. (Taqiyuddin et al, 2024) berpendapat bahwa evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan menyediakan data mengenai kemajuan pembelajaran siswa dan guru. Penilaian formatif dapat dibedakan dari penilaian sumatif, karena penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Penilaian formatif lebih menekankan pada proses pembelajaran.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengujian berkala, seperti kuis mingguan, merupakan salah satu bentuk penilaian formatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran tetapi tidak pada akhir periode. Tujuannya pada dasarnya adalah untuk memantau kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan dan untuk memberi tahu mereka lebih lanjut sehingga guru dan siswa dapat memantau dan melakukan perbaikan dalam pencapaian belajar jika ada kebutuhan. Berbeda dengan evaluasi sumatif yang bersifat final dan mengukur hasil akhir, evaluasi formatif, seperti kuis mingguan, lebih fokus pada proses pembelajaran itu sendiri dan memberikan kesempatan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan kata lain, kuis mingguan adalah cara untuk "mengukur suhu" pembelajaran secara teratur, bukan "ujian akhir" yang menentukan nilai akhir.

b. Pengertian Kuis Mingguan

(Febriana, 2021) berpendapat bahwa pelajaran kuis lebih mudah karena materi penilaian lebih menekankan topik-topik terkini, sehingga hasilnya bisa diketahui secara instan. "Kuis mingguan" merujuk pada kegiatan penilaian yang dilakukan setiap minggu dengan karakteristik yang berbeda dari ujian semester atau ujian akhir.

Kuis mingguan ini memiliki banyak karakteristik yang khas, antara lain:

- 1) Diselenggarakan secara rutin dan terorganisir setiap minggu
- 2) Materi ujian hanya terdiri dari informasi yang baru dipelajari
- 3) Tingkat kesulitan lebih mudah dibandingkan ujian semester
- 4) Hasilnya akan segera diketahui oleh siswa
- 5) Tidak menimbulkan tekanan psikologis yang berlebihan

c. Tujuan dan Fungsi Kuis Mingguan

Kuis mingguan sebagai salah satu bentuk penilaian formatif memiliki beberapa tujuan dan fungsi penting dalam proses pembelajaran Menurut (Taqiyuddin et al, 2024).

1) Melatih Siswa Belajar Secara Teratur

Kuis mingguan dapat melatih siswa untuk belajar secara teratur. Hal ini dapat membuat mereka terbiasa dengan proses penilaian dan meningkatkan kesiapan mereka dalam setiap kuis yang diadakan.

2) Mempermudah Umpan Balik Cepat

Umpan balik cepat dapat diperoleh dari laporan kuis karena laporan ini memberikan respons langsung mengenai seberapa efektif materi yang disajikan di kelas telah dikuasai oleh siswa. Siswa dapat dengan mudah mengetahui area yang perlu mereka tingkatkan.

3) Menumbuhkan Jenis Kompetisi Bersahabat

Kuis mingguan dapat menumbuhkan jenis kompetisi bersahabat di kelas. Kompetisi yang bersahabat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar atau berusaha lebih giat.

4) Mengurangi Tekanan Psikologis

Menyoroti bagaimana karena tekanan fisik dalam kuis mingguan lebih sedikit dibandingkan dengan ujian semester, hal ini membantu menjaga semangat siswa. Jika tidak, siswa akan merasa terbebani dengan tugas tersebut.

d. Manfaat Kuis Mingguan

Meskipun ada banyak argumen yang valid terhadap penggunaan kuis mingguan di kelas, ada juga banyak manfaat yang telah ditemukan melalui penelitian.

1) Meningkatkan Kesiapan Belajar

Faktanya, penerapan kuis secara sering membantu siswa terbiasa harus selalu siap dalam menghadapi evaluasi. penerapan yang sering membuat siswa siap untuk setiap kuis karena: Penerapan kuis secara rutin membantu dalam menyiapkan

2) Mendorong Belajar Berkelanjutan

Kuis-kuis ini membantu mendorong belajar setiap minggu, bukan hanya sebelum ujian besar. Dengan kata lain, belajar setiap minggu membantu membagi beban kerja menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Siswa dapat mendapatkan bantuan dari berbagai sumber.

3) Memberikan Evaluasi yang Lebih Akurat

Melalui evaluasi berkala, guru dapat memperoleh pemahaman yang akurat tentang seberapa besar siswa memahami topik yang seharusnya mereka pelajari.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, untuk membantu peserta didik memahami kehidupan sosial kemasyarakatan. Menurut (Mahdalena et al. 2024), tujuan pendidikan IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat, sekaligus mengembangkan kemampuan literasi sosial dan pemikiran kritis. Dengan demikian, IPS tidak sekadar menyampaikan fakta dan konsep, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi berbagai fenomena kehidupan nyata.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup empat bidang kajian utama, yaitu: (1) Sejarah, yang membahas perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa; (2) Geografi, yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan alam; (3) Ekonomi, yang mengkaji cara manusia memenuhi kebutuhan hidup dan mengelola sumber daya; serta (4) Sosiologi, yang menganalisis interaksi dan hubungan sosial antarmanusia dalam masyarakat. Keterpaduan keempat bidang kajian tersebut menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang kaya akan konteks kehidupan nyata dan relevan bagi perkembangan peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SMP

Pembelajaran IPS di tingkat SMP memiliki beberapa tujuan yang saling berkaitan. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, tujuan utama pembelajaran IPS di SMP meliputi: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial; (2) melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan permasalahan sosial; (3) menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara; (4) membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab, dan menghargai keberagaman; serta (5) mempersiapkan siswa agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. (Nawir et al. 2025) menegaskan bahwa inovasi metodologis dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan keinginan siswa untuk belajar, mengingat kompleksnya cakupan materi yang harus dikuasai siswa.

c. Karakteristik dan Tantangan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Pertama, IPS bersifat interdisipliner, artinya materi yang diajarkan merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial sehingga cakupannya sangat luas. Kedua,

materi IPS bersifat kontekstual karena berkaitan langsung dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang ada di sekitar kehidupan siswa. Ketiga, IPS menuntut kemampuan hafalan yang cukup tinggi terutama untuk materi sejarah dan geografi, namun sekaligus juga menuntut kemampuan analisis dan berpikir kritis untuk memahami hubungan sebab-akibat dari berbagai peristiwa sosial.

Namun demikian, karakteristik tersebut juga memunculkan sejumlah tantangan dalam pembelajaran IPS. Siswa sering menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan karena materinya yang berbasis hafalan, pendekatan pengajaran yang repetitif, dan kurangnya variasi dalam penyajiannya (Mahdalena et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh tahap perkembangan siswa SMP yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana mereka cenderung lebih tertarik pada aktivitas di luar belajar (Anita et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan evaluasi yang berkelanjutan, seperti kuis mingguan, untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Keterkaitan IPS dengan Motivasi Belajar melalui Kuis Mingguan

Penerapan kuis mingguan dalam pembelajaran IPS memiliki relevansi yang sangat erat dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Luasnya cakupan materi IPS yang mencakup empat bidang kajian sekaligus menuntut siswa untuk belajar secara teratur dan konsisten. Kuis mingguan yang dirancang untuk mencakup materi terbaru dalam setiap sesi pembelajaran mendorong siswa untuk tidak menunda-nunda belajar dan selalu mengikuti perkembangan materi secara mingguan. Melalui mekanisme ini, kuis mingguan berfungsi sebagai pendorong eksternal yang secara perlahan membentuk kebiasaan belajar yang teratur pada diri siswa.

Selain itu, sifat materi IPS yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata memberikan peluang bagi guru untuk merancang soal kuis yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Hal ini

menjadikan kuis mingguan bukan sekadar alat penilaian, tetapi juga sebagai medium untuk menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari belajar IPS. Dengan demikian, kuis mingguan pada mata pelajaran IPS memiliki potensi besar dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, sebagaimana yang menjadi fokus utama penelitian ini.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

1.	Nama	Nawir, M., Nurpratiwi, A., & Mulyadin, D. (2025)
	Judul Penelitian	Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Kuis Interaktif Berbasis Teknologi Siswa Kelas 8 SMPN 1 Barru
	Hasil Penelitian	Terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar IPS siswa setelah penerapan kuis interaktif. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai target. Kuis interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan umpan balik cepat kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap materi.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti tentang kuis dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP. Keduanya juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Nawir et al.

		menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan fokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Nawir et al. menggunakan kuis interaktif berbasis teknologi, sedangkan penelitian ini menggunakan kuis mingguan konvensional.
2.	Nama	Thoyyibah, S., Nasution, A., & Rambe, Y. F. (2024)
	Judul Penelitian	Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
	Hasil Penelitian	Penggunaan aplikasi Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi Quizizz. Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi yaitu kemudahan penggunaan aplikasi, tampilan menarik dan interaktif, adanya elemen gamifikasi seperti poin dan peringkat, serta umpan balik langsung yang diterima siswa setelah menjawab setiap soal.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa melalui penggunaan kuis. Keduanya menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, serta sama-sama menekankan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan media yang digunakan. Penelitian Thoyyibah et al. menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan

		aplikasi digital Quizizz pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kuis mingguan konvensional pada mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian Thoyyibah et al. menggunakan angket dan uji t dalam analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan analisis data kualitatif.
3.	Nama	Putri, I. A. C. Z., & Nofrion (2025)
	Judul Penelitian	Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa
	Hasil Penelitian	Penggunaan aplikasi Kahoot memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan peningkatan signifikan pada skor motivasi dan nilai hasil belajar. Media kuis interaktif menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menarik, dan kompetitif. Elemen seperti musik latar, timer countdown, dan papan peringkat real-time menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap edukatif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, berpartisipasi aktif, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada motivasi belajar siswa melalui penggunaan kuis, menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, serta sama-sama menganalisis dampak kuis terhadap pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan media yang digunakan. Penelitian Putri & Nofrion

		menggunakan mixed methods (kualitatif dan kuantitatif) dengan aplikasi Kahoot yang berbasis gamifikasi, sedangkan penelitian ini murni kualitatif deskriptif dengan kuis mingguan tradisional. Selain itu, penelitian Putri & Nofrion tidak spesifik pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPS kelas VIII.
4.	Nama	Zonita, A. C., & Nofrion, N. (2024)
	Judul Penelitian	Pemanfaatan Media Kuis Interaktif Berbasis Game Edukasi Kahoot Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kec Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota
	Hasil Penelitian	Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Kahoot dengan metode konvensional (nilai signifikansi $< 0,05$). Kuis interaktif seperti Kahoot meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, kemampuan mengingat informasi, dan aplikasi pengetahuan. Kuis mingguan yang menerapkan prinsip gamifikasi terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat kelas menjadi lebih hidup.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, serta sama-sama fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan kuis. Keduanya juga menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan metode penelitian.

		Penelitian Zonita & Nofrion dilakukan pada mata pelajaran Geografi di tingkat SMA dengan metode eksperimen kuantitatif menggunakan aplikasi Kahoot, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan kuis mingguan konvensional. Fokus penelitian Zonita juga pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini pada motivasi belajar.
5.	Nama	Nurmalia, L., Rosmi, F., & Emorad, A. I. (2021)
	Judul Penelitian	Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Aplikasi Edukasi Quizizz Pada Mata Kuliah Perkembangan Pendidikan SD UMJ
	Hasil Penelitian	Terdapat peningkatan motivasi belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II pada semua indikator motivasi belajar termasuk ketekunan, keaktifan, minat, dan kemandirian dalam belajar. Nilai atau penghargaan dari kuis dapat meningkatkan perilaku belajar sesuai dengan teori behaviorisme tentang penguatan (reinforcement). Mahasiswa yang mendapatkan nilai baik pada kuis termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka pada kuis berikutnya. Kemudahan penggunaan dan fitur-fitur menarik dari Quizizz membuat proses evaluasi menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan kuis, menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dan mengkaji indikator-indikator motivasi belajar seperti ketekunan, keaktifan,

		minat, dan kemandirian.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian Nurmalia et al. dilakukan pada mahasiswa di perguruan tinggi dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan aplikasi Quizizz digital, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VIII dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuis mingguan konvensional pada mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian Nurmalia et al. menggunakan angket sebagai instrumen utama, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara mendalam.

Berdasarkan tabel penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan kuis, baik dalam bentuk digital maupun konvensional, memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki kekhususan dalam hal fokusnya pada analisis mendalam terhadap motivasi belajar siswa melalui kuis mingguan konvensional pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik tentang bagaimana kuis mingguan mempengaruhi berbagai indikator motivasi belajar siswa seperti keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, ketekunan, kegigihan, minat, kemandirian, konsistensi, dan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

A. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang saling memengaruhi. (Menurut Misdar, 2024), faktor internal

mencakup minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran, tujuan dan aspirasi masa depan, kondisi fisik dan kesehatan, kemampuan kognitif serta kepercayaan diri, dan pengalaman belajar sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi dan metode pengajaran guru, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, dukungan dari orang tua dan teman sebaya, evaluasi dan umpan balik, serta fasilitas dan infrastruktur pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk dorongan dan semangat siswa untuk belajar. Ketika lingkungan belajar mendukung, metode pengajaran menarik, dan siswa memiliki minat serta tujuan belajar yang jelas, maka motivasi belajar akan tumbuh secara optimal. Sebaliknya, jika salah satu faktor tidak terpenuhi, maka siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPS, motivasi belajar sering kali mengalami penurunan karena materi yang dianggap hafalan dan kurang menantang. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penerapan kuis mingguan sebagai bentuk evaluasi formatif yang berkelanjutan.

Kuis mingguan, sebagaimana dikemukakan oleh (Febriana, 2021), merupakan bentuk penilaian rutin yang diberikan setiap minggu dengan cakupan materi yang terbatas dan hasil yang dapat diketahui segera oleh siswa. Tujuannya bukan semata-mata untuk menilai hasil akhir, melainkan untuk memberikan umpan balik cepat terhadap kemajuan belajar siswa dan mendorong mereka agar terus belajar secara teratur.

Dengan demikian, kuis mingguan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan motivasi belajar yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk mengatur waktu, berkompetisi secara sehat, menerima umpan balik, serta menilai perkembangan diri mereka sendiri.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Kuis Mingguan Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 11 Kota Bengkulu

Karangka Berpikir

